

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti ingin menyajikan dan mendeskripsikan data-data hasil dari penelitiannya, yakni hasil penelitian di lapangan dengan pengamatan, baik melalui observasi, dokumentasi serta wawancara yang dimana didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya, yang diuraikan berdasarkan masalah penelitian mencakup pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung, sebagai berikut:

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah TK Bina Rahima.

PAUD/TK Bina-Rahima merupakan lembaga bimbingan anak shaleh yang didirikan pada awal tahun 2006, berdirinya PAUD/TK Bina-Rahima ini berawal dari gagasan seorang “pelopor pendidikan” yang bernama Musrifah, S.Pd.I., pada waktu itu beliau baru pindah ke Larangan Badung karena suami beliau orang Larangan Badung. Pada saat itu pula beliau merasa prihatin karena melihat anak-anak usia sekolah dasar masih sangat kesulitan dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya di sekolah, kemudian beliau memotivasi dan mengajak anak-anak tersebut untuk belajar bersama dirumahnya, tidak lama kemudian terbentuklah Bimbingan Belajar (bimbel) yang anggotanya 5 orang anak, kegiatan bimbel tersebut dilaksanakan setiap

sore di rumah beliau pada jam 15.00 s/d 16.30 WIB secara suka rela.

Suatu kondisi yang sangat memprihatinkan, pada waktu itu kesadaran masyarakat di daerah tersebut mengenai pendidikan anak usia dini masih rendah, sehingga yang terjadi banyak anak usia dini yang tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan, padahal masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat bila ingin menumbuhkan kembangkan berbagai potensi anak, yang nantinya juga akan berdampak pada masa depan anak-anak tersebut. Kondisi ini semakin mendorong ibu Musrifah, S.Pd.I. untuk mendirikan kelompok bimbingan belajar, gagasan tersebut didukung oleh saudara-saudaranya yang memang dari kalangan orang-orang terdidik, bapak Atiqullah yang merupakan kakak ipar beliau melakukan musyawarah dengan beliau sendiri dan dengan tokoh-tokoh kampung sehingga terbentuklah kelompok belajar anak usia dini yang namanya “Bimbingan Anak Sholeh Bina-Rahima” oleh bapak Atiqullah selaku ketua yayasan dan kemudian berkembang menjadi PAUD/TK Bina Rahima.

Pada pertengahan tahun 2007 PAUD/TK Bina Rahima mulai disosialisasikan sebagai lembaga pendidikan formal, jumlah anak yang belajar sudah mencapai 15 anak, namun pada saat itu mereka belum memiliki tempat untuk belajar sehingga ibu Musrifah menempatkan mereka di emperan rumah bapak Asnawi, sehingga pembelajaran pun berlangsung di tempat itu sembari menunggu rampungnya pembangunan gedung untuk mereka sekolah. Tenaga pengajar pada

saat itu berjumlah 3 orang dan kelompok belajar tersebut masih secara sukarela serta guru pun tanpa gaji, materi yang diajarkan masih materi dasar bukan arahan dari HIMPAUDI seperti membaca, menulis, mengaji dan bermain. Dan sosialisasi PAUD/TK Bina Rahima tersebut dilakukan dengan SPP gratis dan hadiah seragam.

Pada tahun 2008 jumlah siswa bertambah yakni mencapai 25 siswa dengan tenaga pengajar juga bertambah menjadi 7 orang, namun PAUD/TK Bina Rahima ini berpindah ke rumah bapak Muhammad Mashrur, S.Pd.I, yang mendanai sekolah tersebut, tetapi walaupun begitu tempat baru mereka masih belum lengkap yakni kurangnya ruang kelas sehingga ketika pembelajaran harus saling bertukar ada yang belajarnya di emperan ada yang di ruang kelas. Fasilitas yang ada saat itu yakni 2 ruang kantor, 2 ruang bermain anak, 1 sentra ibadah, 1 kamar mandi, kantin, kolam ikan, 1 ruang sentra seni, 1 ruang sentra membaca, dan 1 sentra ruang utama. Karena pada dasarnya pembentukan PAUD/TK Bina Rahima ini adalah untuk membantu orang tua untuk mendidik anak-anaknya maka sekolah tersebut tetap menerima pendaftaran siswa baru oleh karenanya pada semester II tahun 2008 jumlah siswa di sekolah tersebut mencapai 44 siswa dengan tenaga pengajar 10 orang,

Pada tahun ajaran baru 2009 PAUD/TK Bina Rahima berhasil mendapatkan surat izin dengan jumlah murid 50 siswa, lalu PAUD/TK Bina Rahima resmi menjadi anggota HIMPAUDI dan pembelajaran

pun sudah mulai berubah mengikuti arahan dari HIMPAUDI, dan pada semester II jumlah siswa bertambah lagi menjadi 57 siswa lalu pada tahun 2010/2011 PAUD/ TK Bina Rahima mengeluarkan 15 orang siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar, serta siswa baru sebanyak 22 sehingga jumlah total siswa menjadi 64 anak dengan jumlah tenaga pengajar 14 orang.

Satu tahun kemudian yakni tahun 2013 akhirnya PAUD/ TK Bina Rahima mampu membangun gedung sendiri, yang awalnya tempat belajar mengajar masih terbatas sejak tahun itu anak-anak sudah mendapatkan tempat yang layak untuk sekolah, yang dimana gedung tersebut masih berdiri kokoh hingga saat ini dengan berbagai fasilitas yang memadai dengan jumlah siswa yang cukup.

2. Identitas Lembaga TK Bina Rahima.

- a. Nama Lembaga : PAUD/TK Bina Rahima
- b. Alamat/ Desa : Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung
Kecamatan : Palengaan
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69362
No. Telepon : 08123108158
- c. Yayasan : Yayasan Sosial Pendidikan dan Dakwah Zainul Ilah
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. NPSN : 69791656

- f. Tahun Didirikan : 2006
- g. Status Tanah : Hal pakai
- h. Luas Tanah : -
- i. Kepala Sekolah : Musrifah, S.Pd.I
- j. Status Akreditasi : Belum Akreditasi

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Bina Rahima.

a. Visi TK Bina Rahima

Terwujudnya pendidikan anak usia dini berkualitas, berdaya seni, dan mampu menjadi pusat bermain, belajar dan pengembangan watak serta kepribadian anak-anak muslim yang shaleh.

b. Misi TK Bina Rahima

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui sistem pendidikan berbasis potensi anak dan sumber daya manusia berkualitas.

c. Tujuan TK Bina Rahima

- 1) Membimbing anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan.
- 2) Mempersiapkan anak mengikuti jenjang pendidikan diniyah dan madrasah.

4. Deskripsi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) TK Bina Rahima.

Berikut ini deskripsi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru bersama anak-anak di TK Bina Rahima:

a. Kegiatan Pagi

- 1) Guru menyambut anak datang, dan menempatkan tas anak pada tempatnya masing-masing.
- 2) Berbaris di halaman sekolah membaca ikrar santri dan bernyanyi hymne TK Bina Rahima.
- 3) Membaca Asmaul Husna, doa-doa dan surat-surat pendek di serambi sekolah.

b. Kegiatan Pembukaan

- 1) Memasuki kelas dengan beberapa bacaan wajib.
- 2) Menanyakan kabar, mengecek keadaan siswa.
- 3) Lagu pembukaan kelas dan kegiatan wajib membaca abjad, huruf Hijaiyah, berhitung, rukun islam, rukun iman, nama-nama nabi dan agama yang dianut.
- 4) Lagu penunjang lainnya dan materi serta kegiatan penunjang sesuai tema.
- 5) Pada hari senin diwajibkan praktik sholat.

c. Kegiatan Inti

- 1) Menulis dan berkegiatan sesuai tema.
- 2) Mengaji anak pintar membaca (bahasa) dan Qur'ani.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Penguatan tema.
- 2) Membaca bacaan wajib untuk pulang.

5. Pakaian Seragam Anak TK Bina Rahima.

- a. Senin + Selasa : Biru - Putih
 Rabu + Kamis : Ungu
 Jumat + Sabtu : Kaos olahraga
- b. Siswa diharuskan berseragam lengkap dan rapi, serta tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan, bagi siswa laki-laki wajib memakai kopiah.
- c. Siswa harus memakai sepatu dan kaos kaki.

6. Jadwal Harian TK A dan TK B TK Bina Rahima.

Tabel 3 Jadwal Harian TK A TK B Bina Rahima

JAM	KEGIATAN
07.00 - 07.30 WIB	Kegiatan di luar kelas (berbasis dan bernyanyi hymne TK Bina Rahima, membaca Asmaul Husna, doa-doa dan surat-surat pendek).
07.30 - 08.30 WIB	Pembelajaran (Menulis sesuai tema, dan mengaji Qur'ani).
08.30 - 09.00	Istirahat
09.00 - 09.50	Masuk dan kegiatan pembelajaran berlanjut (mengaji anak pintar membaca, penguatan tema, praktik sesuai tema misalnya menempel, kolase, melipat, mewarnai dan sebagainya).
09.50 - 10.00	Membaca doa-doa dan pulang.

B. Temuan Penelitian

Berikut ini, peneliti memaparkan data hasil dari penelitiannya yang dianggap penting yang sudah diperoleh dari hasil penelitiannya tersebut, baik data-data tersebut dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti memaparkan data-data tentang bagaimana proses

pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung.

Ada dua fokus yang akan dijelaskan oleh peneliti, pertama yaitu: Bagaimana proses pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung?, yang kedua yaitu: Bagaimana faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung?

Untuk mendapatkan data-data di atas, terkait dengan pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima peneliti di sini melakukan penelitian pada hari senin tanggal 12 September 2022 sampai 23 September 2022, peneliti melakukan observasi ketika guru mengelola lingkungan belajar dalam kelas (*indoor*), ketika tukang kebun mengelola lingkungan belajar luar kelas (*outdoor*) serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru TK A dan TK B, tukang kebun di TK Bina Rahima.

Di bawah ini peneliti akan memaparkan data hasil dari penelitian tentang Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut pemaparannya:

- 1. Proses Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung.**

Pertama kali yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* yaitu peneliti melakukan pengamatan atau observasi ketika guru sedang mengelola lingkungan belajar dalam kelas di TK A dan di TK B, ketika tukang kebun mengelola lingkungan luar kelas di TK Bina Rahima. Dan keadaan lingkungan belajar *indoor* di kelas TK A dan TK B cukup baik begitu juga dengan keadaan di *outdoornya*. Karena ini pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor*, maka peneliti melakukan pengamatan pada saat guru mengelola ruang kelas baik di TK A dan di TK B serta pada saat tukang kebun mengelola lingkungan luar kelas.

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima peneliti melakukan observasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, guru TK A dan TK B, serta tukang kebun.

Untuk mendapatkan data di lapangan mengenai pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor*, peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali, observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana proses pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima. Berikut ini peneliti memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan:

Observasi pertama, peneliti melihat guru mengelola kelas (lingkungan belajar *indoor*) di kelas TK A dan TK B, setelah anak tiba di sekolah sebelum melakukan kegiatan awal guru menyambut anak dan mengambil tas anak, tas anak tersebut ditata dan diletakkan pada tempatnya masing-masing yakni cantolan yang memang dibuatkan untuk menggantung tas anak agar tidak berserakan, jadi di kelas TK A tas anak digantung pada cantolan begitupun dengan di kelas TK B tas anak juga digantung di cantolan. Selain itu pada observasi pertama ini peneliti juga melihat salah satu guru di kelas TK A sedang menata ruang kelas yakni guru tersebut menyapu ruang kelas dan menghidupkan kipas angin. Sementara untuk di kelas TK B hal serupa juga dilakukan oleh guru kelas TK B yakni guru menata buku-buku agar tidak berserakan dan juga menyapu. Dan untuk lingkungan belajar *outdoornya* terlihat tukang kebun membersihkan area *outdoor*, dengan aktivitas tersebut dapat dilihat bahwa guru memerhatikan lingkungan belajar *indoor*, tukang kebun juga memerhatikan lingkungan belajar *outdoor* yakni dengan membuat suasana kelas dan luar kelas menjadi nyaman.

Data observasi ini dikuatkan dengan data wawancara kepada ustadzah Musrifah selaku kepala sekolah TK Bina Rahima tentang bagaimana proses pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima sebagai berikut:

“Tercapainya suatu lingkungan belajar yang bagus itu bila tertatanya ruang belajar atau ruang main anak tertata dengan baik, kalau di

sini In sya Allah sudah dikelola dengan baik, ya kelas kami sapu dan dirapikan baik pagi maupun pulang sekolah, nah untuk di *outdoornya* dibuat bersih ada naungan dan ada pengawasan dari guru”.⁵³

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, berikut ini juga merupakan hasil wawancara bersama ustazah Musrifah tentang bagaimana kriteria yang dibuat agar pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima itu baik, berikut ungkapan beliau:

“Kriteria yang ditentukan itu guru harus melakukan penataan ruangan, In sya Allah kalau menurut saya ya di sini itu sudah bagus dek kipas angin ada, lubang ventilasi ada, jendela, dan fasilitas yang lain itu ada, kriterianya lagi itu harus menata pembelajaran, buku-buku semua itu ditata, lalu kriterianya terkait SDM guru, guru harus bisa mengelola kelas dan yang terakhir itu media, jadi guru hendaklah merapikan kembali media-media yang digunakan. Untuk di *outdoornya* harus bersih dan guru harus menjaga anak, seperti itu dek”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima yakni dengan melakukan penataan pada ruang belajar anak, perawatan pada area bermain dan penjagaan pada anak. Dan untuk mencapai pengelolaan lingkungan belajar yang baik yakni dengan membuat ketentuan tersendiri yang dimana guru perlu melaksanakan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan tersebut.

⁵³ Musrifah, Kepala Sekolah TK Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

⁵⁴ Ibid.,

Setelah dikuatkan oleh hasil wawancara, data observasi pertama ini juga dikuatkan dengan data dokumentasi yang berupa foto, yakni foto guru menggantung tas anak di kelas TK A dan TK B, foto guru menhidupkan kipas, menyapu, menata buku serta dokumen tertulis berupa jadwal piket kebersihan guru. Sedangkan di *outdoor* yakni foto tukang kebun yang sedang menyapu. Data dokumentasi ini dapat dilihat di lampiran 4 dan 6.

Observasi kedua, pada observasi kedua tetap sama peneliti melihat pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* yang dilakukan oleh guru. Pada observasi kedua seperti pada observasi pertama sebelum masuk kelas anak-anak masih berbaris di halaman sekolah sembari anak menuju ke tempat berbaris guru mengambil tas anak dan menggantungnya di cantolan. Di kelas TK A peneliti melihat guru menata dinding yakni dinding tersebut dibersihkan dan menempel kembali gambar yang jatuh pada dinding, guru juga merapikan kelas. Pada TK B guru menata kursi, menata dinding, dinding tersebut dirapikan hal ini peneliti lihat saat pulang sekolah, jadi sebelum pulang guru masih mengecek dan membereskan keadaan kelas. Sementara di *outdoor* tukang kebun tetap menjaga kebersihan area *outdoor*.

Data observasi kedua ini dikuatkan oleh data hasil wawancara bersama ustadzah Rodiyah selaku guru TK A, ustadzah Mailah selaku guru TK B, dan ustadzah Masruroh selaku guru TK A dan TK B,

tentang bagaimana guru dalam mengelola lingkungan belajar *indoor* pada TK A dan TK B serta *Outdoor* di TK Bina Rahima.

Hasil wawancara bersama ustazah Rodiyah selaku guru TK A tentang bagaimana guru dalam mengelola lingkungan belajar *indoor* di TK A yakni:

“Kalau di dalam kelas TK A kami jarang memakai kursi, kursi ya dipakai 1 atau 2 kali saja, anak-anak belajarnya duduk di lantai, dan kursi yang kelas ini pakai itu kursi plastik, sedangkan untuk temboknya warnanya ya seperti ini kuning hijau, dinding disini juga dipakai untuk menempel karya anak”.⁵⁵

Senada dengan hasil wawancara bersama ustazah Mailah selaku guru TK B tentang bagaimana guru dalam mengelola lingkungan belajar *indoor* di TK B, sebagai berikut:

“Untuk di kelas TK B dalam mengelola kelas disesuaikan dengan kondisi anak, kipas dihidupkan, kelas disapu, kadang memakai meja dan kursi ”.⁵⁶

Senada dengan hasil wawancara bersama ustazah Masruroh selaku guru TK A dan TK B tentang bagaimana guru dalam mengelola lingkungan belajar *outdoor* di TK Bina Rahima, beliau berkata:

“Seperti yang kita semua lihat dek, guru sebagai pengelola di sini mengelola *outdoor* dengan memberikan atau memasang atap, senantiasa memerhatikan keamanan anak dan selalu membuat *outdoor* bersih”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa diketahui bahwa guru dalam mengelola lingkungan belajar *indoor* di kelas TK A dan TK B

⁵⁵ Rodiyah, Guru TK A Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

⁵⁶ Mailah, Guru TK B Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

⁵⁷ Masruroh, Guru TK A dan TK B, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

serta lingkungan belajar *outdoor* di TK Bina Rahima yakni seperti menggunakan kursi dan meja walaupun hanya sesekali, menyapu, menghidupkan kipas, memfungsikan tembok sebagai menempel sumber belajar, memberikan naungan dan menjaga keamanan anak.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, berikut ini juga dipaparkan data hasil wawancara tentang bagaimana guru bisa mengetahui bahwa pengelolaan dalam kelas dan luar kelas mendukung pada diri anak. Data hasil wawancara bersama ustadzah Rodiyah selaku guru TK A yaitu:

“Anak itu biasanya suka dengan warna yang cerah, suka pada gambar-gambar jadi tidak menutup kemungkinan menurut saya gambar-gambar seperti abjad, angka dan lainnya yang ditempel di tembok ini, itu mendukung memberi pengetahuan pada anak”.⁵⁸

Sejalan juga dengan hasil wawancara bersama ustadzah Mailah selaku guru TK B, beliau menyampaikan:

“Ya untuk tau lingkungan *indoor* mendukung apa tidak bagi anak dengan melihat hasil belajar anak, anak berkembang apa tidak, anak betah apa tidak di dalam kelas ya kira-kira seperti itu dek”.⁵⁹

Senada dengan data hasil wawancara bersama ustadzah Masruroh selaku guru TK A dan TK B, beliau berkata:

“Untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat ekspresi anak, bila ekspresi anak senang dan riang berarti lingkungan *outdoor* mendukung kan, mampu membuat perkembangan emosi anak terstimulasi, anak bisa mengekspresikan perasaan dirinya”.⁶⁰

⁵⁸ Rodiyah, Guru Kelas TK A Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

⁵⁹ Mailah, Guru Kelas TK B Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

⁶⁰ Masruroh, Guru TK A dan TK B Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

Berdasarkan data hasil wawancara dapat diketahui oleh peneliti bahwa, ada beberapa hal yang dapat dilihat untuk mengetahui apakah lingkungan belajar *indoor* maupun *outdoor* di TK Bina Rahima mendukung bagi anak yaitu dapat dilihat dari ekspresi anak, betah apa tidak anak di dalam kelas dan melihat perkembangan anak.

Data observasi dan wawancara tentang bagaimana guru dalam mengelola lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima juga dikuatkan dengan dokumentasi tertulis berupa RPPH guru, dokumen lain berupa foto guru sedang merapikan kelas, membersihkan tembok atau dinding, foto guru menggantung tas anak, dan foto guru menata kursi. Data dokumentasi ini ada di lampiran ke 4 dan 8.

Observasi ketiga, observasi ketiga bertepatan dengan hari Jum'at, untuk melihat pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* seperti biasa peneliti melihat pengelolaan yang dilakukan oleh guru. Pada hari Jum'at seperti biasa guru menaruh tas anak di cantolan, bersih-bersih, menggunakan fasilitas yang ada. Di kelas TK A digunakan fasilitas yang ada seperti kipas angin, gambar di dinding. Sementara di kelas TK B juga dikelola dengan baik seperti biasa guru membuat keadaan kelas menjadi nyaman dan bersih, kelas disapu dirapikan dan buku-buku juga ditata. Dan karena pada observasi ketiga adalah hari Jum'at guru dalam mengelola lingkungan belajar *outdoor* juga ikut berpartisipasi di lingkungan belajar *outdoor* yakni dengan

mengawasi anak ketika anak sedang bermain baik dari jarak dekat maupun jarak jauh. Tukang kebun pun juga seperti biasanya menyapu dan membuang sampah.

Data observasi ini dikuatkan dengan data wawancara bersama ustadzah Nurul tentang bagaimana cara guru dalam mengoptimalkan fasilitas *indoor* di TK A dan TK B, di bawah ini ungkapan beliau:

“Sebenarnya untuk di TK A maupun di TK B sama, maksudnya begini agar fasilitas di dalam kelas itu terpakai agar optimal penggunaannya guru-guru di sini itu memakai media ketika pembelajaran, menghidupkan atau memakai kipas, sewaktu-waktu memakai kursi dan meja, sapu digunakan, lemari di tempati buku-buku dan APE, papan dipakai untuk menulis, cantolan dipakai untuk menggantung tas, jadi itu yang dilakukan oleh guru supaya fasilitas yang ada itu tidak nganggur”.⁶¹

Hal senada juga diutarakan oleh ustadzah Masruroh, berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

“Dari segi *outdoor* agar permainan itu dipakai oleh anak-anak, kami menyuruh dan membebaskan anak bermain sepuasnya di permainan-permainan itu, tanpa melarang anak takut jatuh, karena kami di sini sudah melakukan pengawasan, dan untuk halaman sekolah agar terpakai ya kadang kami bersihkan sendiri tidak harus selalu tukang kebun, jadi kadang kami juga ikut membuang sampah baru setelah itu halaman kita pakai untuk senam”.⁶²

Berdasarkan pada wawancara di atas bisa diketahui bahwa guru untuk mengoptimalkan fasilitas di lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* dengan menggunakan atau memakai fasilitas tersebut sesuai dengan fungsinya dan untuk *outdoor* nya sangat membebaskan anak

⁶¹ Nurul Aini, Guru TK A dan TK B Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

⁶² Masruroh, Guru TK A dan TK B Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

untuk bermain di permainan yang ada tanpa takut anak terjatuh dan sebagainya, karena guru juga melakukan pengawasan.

Sejalan dengan wawancara bersama tukang kebun terkait peranannya dalam mengelola lingkungan belajar *outdoor*, beliau berkata:

“Saya di sini hanya sebatas tukang bersih-bersih, saya menyapu, membuang sampah, tetapi menurut saya aktivitas yang saya lakukan ini juga berperan bagi keadaan di luar kelas”.⁶³

Berdasar hasil wawancara bersama tukang kebun diketahui bahwa selain penataan sarana, luas area *outdoor* dan naungan kebersihan juga menjadi bagian penting dari pengelolaan lingkungan belajar *outdoor*.

Data wawancara ini juga dikuatkan dengan data dokumentasi yang berupa dokumen foto guru menggantung tas anak, menghidupkan kipas, menyapu, melakukan pengamanan, foto lingkungan belajar *indoor* (ruang kelas TK A dan TK B) serta foto lingkungan belajar *outdoor* (area luar kelas). Data dokumentasi ini ada pada lampiran ke 4 dan 5.

2. Faktor Pendukung Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung.

Pada pembahasan selanjutnya ialah tentang bagaimana faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima. Peneliti di sini melakukan observasi

⁶³ Ahmad, Tukang kebun TK Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

dan wawancara dimana observasi dilaksanakan sebanyak 2 kali, observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana faktor yang mendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima. Di bawah ini data hasil observasi yang akan dipaparkan oleh peneliti, berikut pemaparannya:

Observasi pertama, peneliti melihat bahwa di kelas TK A guru sangat semangat untuk menata tas anak, tas anak dibuat rapi dengan menggantungnya di cantolan, guru yang bersangkutan pun tidak kewalahan dalam menata tas anak karena yang peneliti lihat setiap kali anak datang guru langsung menyambut dan mengambil tas anak kemudian langsung menggantungnya, maksudnya guru tidak menunggu harus menerima tas anak banyak dulu kemudian menaruhnya, jadi meskipun hanya satu orang anak yang datang langsung ditaruh tas tersebut. Sedangkan untuk di TK B nya guru terlihat cepat dalam menata buku-buku anak dan langsung memasukkannya pada lemari, dan ada pula guru lain saat menggantung tas anak agak lambat karena terlihat guru tersebut sangat santai. Pada lingkungan belajar luar kelasnya terlihat tukang kebun setengah semangat dalam menyapu area *outdoor*.

Data observasi ini dikuatkan oleh data hasil wawancara bersama kepala sekolah yakni ustadzah Musrifah tentang bagaimana faktor yang mendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima. Berikut ini perkataan beliau:

“Faktor yang mendukung pada pengelolaan lingkungan belajar *indoor* di TK Bina Rahima itu adanya fasilitas atau sarana dan prasarana, tetapi titik tekannya faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* di TK Bina Rahima adalah SDM guru sebagai pengelola kelas. Yang saya perhatikan guru-guru di sini benar-benar menata kelas, memakai media, sebisa mungkin membuat kelas itu cocok untuk anak. Karena jika media ada, fasilitas ada, tapi kelasnya tidak diperhatikan dan gurunya tidak tertarik untuk menggunakan media tidak tertarik untuk menata kelasnya itu percuma dek”.⁶⁴

Senada dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah tentang faktor pendukung lingkungan belajar *indoor* beliau juga berkata tentang faktor pendukung lingkungan belajar *outdoor*:

“Untuk *outdoor* sebenarnya sama dek, ya mainan ada, tapi balik lagi ke yang *indoor* tadi jika guru terlalu melarang anak untuk bermain itu juga akan percuma, faktor yang mendukung bagi *outdoornya* itu juga karena ada tukang kebun yang senantiasa menjaga, merawat dan membersihkan area lingkungan *outdoor*”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah terkait faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar baik *indoor* maupun *outdoor* sudah dapat dikatakan bahwa pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima baik. Karena guru di sekolah tersebut peduli pada lingkungan belajar anak sehingga berkenan untuk melakukan segala pengelolaan-pengelolaan tersebut.

Setelah dikuatkan dengan data hasil wawancara observasi ini juga dikuatkan dengan dokumen yang berupa foto guru sedang menggantung tas anak, menata buku, foto tukang kebun menyapu, foto

⁶⁴ Musrifah, Kepala Sekolah TK Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

⁶⁵ *Ibid.*,

fasilitas dalam kelas TK A dan TK B serta fasilitas luar kelas. Dokumentasi ini dapat di lihat pada lampiran 4 dan 5.

Observasi kedua, pada observasi kedua tidak jauh berbeda dengan observasi pertama. Di kelas TK A guru terlihat antusias dan bersemangat dalam mengelola kelas mulai dari menggantung tas anak, merapikan dinding dan membereskan buku-buku, dan untuk TK B gurunya juga sangat telaten dalam mengelola kelas mulai dari membersihkan dinding atau tembok, menyapu, dan juga menata meja. Begitu pula di *outdoor* tukang kebun tampak bersemangat ketika membersihkan dan merawat area *outdoor*.

Observasi kedua ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ustadzah Nurul sebagai guru TK A dan TK B tentang rencana evaluasi terhadap faktor yang mendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* berikut ungkapan beliau:

“Evaluasinya pada faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* itu mengadakan sosialisasi kepada guru-guru, meminta guru untuk lebih ekstra menjaga anak di *outdoor*, menuntut guru untuk lebih kreatif dan peduli pada lingkungan belajar anak”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Nurul dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A TK Bina Rahima yakni memberikan pemahaman lebih tentang pengelolaan lingkungan belajar anak melalui sosialisasi.

⁶⁶ Nurul Aini, Guru TK A dan TK B Bina Rahima, *Wawancara Langsung* (15 September 2022)

Data hasil wawancara ini juga dikuatkan oleh data dokumentasi yang berupa foto lingkungan belajar *indoor* (ruang kelas) TK A dan TK B, foto lingkungan belajar *outdoor* (area luar kelas) serta foto guru mengelola kelas seperti menata tas, menata dinding atau tembok, menata buku, dan menata kursi. Dokumentasi ini berada pada lampiran ke 4 dan 5.

Adapun penelitian yang sudah peneliti temukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Proses Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung

Berdasar hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang proses pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan di lapangan yakni sebagai berikut:

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait proses pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* pada kelas TK A dan TK B di TK Bina Rahima pengelolaan di sekolah tersebut baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru mengelola kelas, dimana kelas oleh guru dibersihkan, buku-buku ditata, fasilitas dimanfaatkan, meja dan kursi juga ditata, tembok dibersihkan, jendela dibuka sehingga udara masuk, diberi lubang

ventilasi. Sementara itu lingkungan di luar kelasnya dibersihkan juga, dijaga, penataan permainan tidak berdempetan, dan ada naungan.

Adapun kriteria yang dibuat agar pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* lebih maksimal lagi yaitu: penataan ruangan harus menata ruang kelas, penataan pembelajaran buku-buku harus ditata, media ditata, SDM guru, guru harus dapat mengelola kelas, pengoptimalan fasilitas.

Sementara untuk *outdoor* haruslah bersih dan aman. Sementara model pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* di kelas TK A dan TK B hampir sama guru menaruh tas anak pada cantolan, kipas dihidupkan, terkadang saat pembelajaran menggunakan meja dan kursi tetapi lebih dominan tidak menggunakan meja dan kursi, untuk pemilihan warna tembok menggunakan warna hijau dan kuning karena dirasa anak suka dengan warna yang cerah, kelas selalu dibersihkan dan dirapikan. Dan pada model pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yakni guru senantiasa melakukan pengamanan, area bermain dibersihkan, penataan permainan cukup tidak terlalu dekat dan guru memasang naungan.

Untuk guru dapat mengetahui bahwa keadaan dalam kelas atau luar kelas mendukung bagi diri anak yakni dengan melihat ekspresi anak senang dan ceria kah ketika bermain atau berada di lingkungan *outdoor*, anak betah di dalam kelas apa tidak, melihat

hasil belajar anak. Selain itu pengoptimalan berbagai fasilitas yang dapat dilakukan oleh guru yakni di dalam kelas guru memakai fasilitas atau media yang ada seperti kipas dihidupkan, lemari ditempati buku-buku dan APE, gambar yang ada di tembok dipakai saat pembelajaran, memakai meja dan kursi walaupun hanya sesekali, dan di luar kelas guru membebaskan anak untuk bermain tanpa khawatir anak akan terjatuh.

2. Faktor Pendukung Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* di TK Bina Rahima yakni:

Faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* yaitu karena adanya fasilitas atau sarana dan prasarana tetapi yang perlu ditekankan lagi faktor pendukung dari pengelolaan lingkungan belajar *indoor* di TK Bina Rahima karena SDM guru, guru-guru di sana benar menggunakan atau memakai media atau APE, guru menata kelas seperti menyapu, merapikan, membuat kondisi kelas cocok dengan anak, jadi lebih kepada kesadaran dari SDM gurunya. Begitu pula di *outdoor*, mainan ada, guru sangat membebaskan anak untuk bermain di permainan yang ada tanpa melarang-larang

anak karena takut jatuh. Di area *outdoor* guru juga mengawasi anak ketika bermain oleh sebab itu orang tua tidak perlu khawatir. Tukang kebun juga berkenan melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal itulah pendukung dari pengelolaan lingkungan di luar kelas kesadaran SDM guru sama halnya dengan di dalam kelas yakni kesadaran guru.

Adapun mengenai rencana evaluasi terhadap faktor yang mendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* di sekolah tersebut yakni pemberian pemahaman kepada guru tentang pengelolaan lingkungan belajar untuk anak dalam bentuk sosialisasi, serta penjagaan ekstra dari guru.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung.

Pengelolaan lingkungan belajar *indoor* maupun *outdoor* sangatlah penting bagi anak, karena lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, tepat dan cocok bagi anak akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengaruh lain dari penataan lingkungan belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar, kemandirian serta tanggung jawab pada diri anak. Hal ini seperti dengan apa yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto yakni pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan tujuan supaya tercapainya kondisi optimal sehingga

dapat terlaksanakan proses belajar mengajar seperti apa yang diharapkan.⁶⁷

Begitu pula menurut Amatembun bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan, mempertahankan dan menumbuh kembangkan motivasi belajar supaya mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶⁸ Oleh karena itu ruang kelas sebagai lingkungan belajarnya anak perlu dikelola dengan baik, tidak hanya ruang kelas luar kelas pun juga perlu dikelola dengan baik dan tepat supaya apa yang diharapkan terkait pembelajaran tercapai, pertumbuhan dan perkembangan anak terstimulasi dengan baik dan tepat. Pengelolaan ruang kelas (*indoor*) dan luar kelas (*outdoor*) yang tidak efektif akan menimbulkan permasalahan, terlebih pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terstimulasi dengan baik.

Hal di atas sangat berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Bina Rahima bahwa guru di sekolah tersebut telah mengelola lingkungan belajar *indoor* yakni ruang kelas dan lingkungan belajar *outdoor* yakni luar kelas atau tempat terbuka dengan mengoptimalkan berbagai fasilitas sesuai fungsinya, menata meja dan kursi, membersihkan ruang kelas dan area luar kelas, melengkapi alat permainan, merapikan benda-benda yang harus

⁶⁷ Irjus Indrawan, *Manajemen PAUD DMIJ Plus Terintegrasi*, (Riau: DOTPLUS Publisher, November 2020): 124.

⁶⁸ Ibid.,

dirapikan, menata dinding kelas dan *outdoor* merawat area bermain serta menjaga keamanan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* kelompok A di TK Bina Rahima sudah baik, karena hal ini sudah sesuai dengan teori peneliti.

Di teori peneliti telah dijelaskan bahwasannya pengelolaan lingkungan belajar *indoor* mengenai:

- a. Pengelompokan meja dan kursi dapat dirubah jadi anak tidak selalu duduk di kursi, pada TK A dan TK B di TK Bina Rahima hal demikian telah dilakukan yakni hanya sesekali menggunakan meja dan kursi.
- b. Mengenai dinding digunakan untuk menempel sarana sumber belajar, pada TK A dan TK B di TK Bina Rahima hal demikian pun telah dilakukan yakni di dinding ada media gambar seperti abjad, huruf Hijaiyah dan lainnya.
- c. Peletakan dan penyimpanan APE diatur sesuai dengan fungsinya, pada TK A dan TK B di TK Bina Rahima alat bermain di letakkan di lemari.
- d. Aman, bersih, nyaman dan mudah diakses, mudah dikontrol, cahaya, sirkulasi udara, lantai atau karpet bebas dari debu, cat tembok tidak mudah luntur, dinding tidak dilukis permanen, ujung meja dan kursi tidak runcing, bila kursi plastik yang dipilih harus yang kokoh. Pada TK A dan TK B semua hal tersebut telah

terpenuhi, aman, bersih karena selalu di sapu, nyaman karena bersih dan kipas dihidupkan, cahaya sudah masuk, sirkulasi udara lancar karena jendela dibuka dan ada lubang ventilasi, cat tembok tidak luntur, dinding tidak dilukis hanya berupa tempelan gambar, ujung meja dan kursi tidak runcing, kursi juga kokoh.

Di teori peneliti telah dijelaskan juga bahwasannya pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* mengenai:

- a. Luas area bermain sesuai standard internasional yakni 7m² per anak, di TK Bina Rahima area *outdoor* di tempat terbuka.
- b. Tidak ada binatang menyengat atau berbahaya, di TK Bina Rahima alhamdulillah sejauh ini belum ada kasus anak disengat binatang.
- c. Anak tidak perlu berdesak-desakan oleh karenanya penataan sarana haruslah luas, di TK Bina Rahima penempatan permainan cukup berjarak.
- d. Dasar seluncuran cukup lembut, tidak mudah patah, mainan tidak terkena sinar matahari langsung, ayunan, seluncuran, jungkat jungkit dalam kondisi yang baik. Di TK Bina Rahima seluncuran tidak kasar dan tidak patah karena dari besi, mainan tidak akan terkena sinar matahari langsung karena ada atap atau naungan, mainan juga dalam kondisi yang baik.
- e. Memenuhi aturan keamanan, di area *outdoor* guru juga menjaga anak dari jarak dekat maupun jarak jauh.

2. Faktor Pendukung Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor* dan *Outdoor* Kelompok A di TK Bina Rahima Sumber Papan II Desa Larangan Badung

Terciptanya suatu pengelolaan lingkungan belajar yang baik tidak lepas dari peranan pihak yang melakukan pengelolaan tersebut, karena dalam hal ini adalah pengelolaan lingkungan belajar maka yang sangat berperan yakni guru. Berikut ini faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* di sekolah tersebut yakni:

- a. Adanya fasilitas atau sarana prasarana, di TK Bina Rahima alhamdulillah sarana dan prasarananya tersedia dengan cukup sehingga membuat guru tidak kebingungan dalam menerapkannya pada anak.
- b. SDM guru, guru-guru di TK Bina Rahima memiliki kesadaran diri terkait pengelolaan lingkungan belajar yang berupa ruang kelas (*indoor*) oleh karenanya guru berkenan untuk mengelola lingkungan belajar *indoor* anak. Sementara tukang kebun juga berkenan melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu juga guru-guru tersebut memahami bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang baik dan tepat itu perlu dilakukan agar semua hal yang diinginkan pada diri anak dapat tercapai, supaya proses pembelajaran juga berjalan secara maksimal.